

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Masjid

##### 1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jemaah.<sup>1</sup>

Dari pengertian masjid diatas bisa peneliti simpulkan bahwa masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud atau tempat shalat. Secara fungsional, masjid merupakan tempat pelaksanaan kewajiban ibadah umat Islam, khususnya shalat lima waktu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian masjid

---

<sup>1</sup> Wahyu Khoiruz Zaman, 'Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2.2 (2023)

terbagi ke dalam dua kategori. Pertama, kategori khusus, yaitu masjid yang dibangun secara khusus sebagai tempat ibadah utama seperti shalat berjamaah dan shalat Jumat. Masjid Jami' termasuk dalam kategori ini karena biasanya berukuran besar dan digunakan untuk kegiatan keagamaan berskala luas. Kedua, kategori umum, yaitu tempat ibadah yang digunakan untuk shalat lima waktu saja, yang bentuknya bisa lebih kecil dan sederhana seperti musholla, langgar, atau surau yang sering ditemukan di perkampungan, perkantoran, atau tempat umum lainnya. Selain itu, dalam konteks pendidikan, masjid yang berada di lingkungan sekolah juga memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan spiritual. Masjid sekolah menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mendekati diri kepada Allah SWT serta mengembangkan karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti perayaan hari besar Islam, buka puasa bersama, dan kegiatan ibadah lainnya. Dengan demikian, masjid sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman bagi seluruh warga sekolah.

## 2. Peran Masjid

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Berikut adalah uraian tentang peran masjid dalam ketiga aspek tersebut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Purwaningrum, Septiana. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7.1 (2021)

### a. Peran Spiritual

Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah bagi umat Islam, yang meliputi:

- 1) Shalat berjamaah: Masjid menjadi tempat utama untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, termasuk shalat Jumat, yang mempererat ukhuwah Islamiyah.
- 2) Peningkatan spiritual: Melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan dzikir, masjid membantu meningkatkan kesadaran keagamaan dan kedekatan umat kepada Allah SWT.
- 3) Pembinaan akhlak: Masjid menjadi tempat untuk memperbaiki perilaku dan moral umat melalui bimbingan keagamaan.<sup>3</sup>

### b. Peran Sosial

Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat, antara lain:

- 1) Pusat pemberdayaan masyarakat: Masjid sering menjadi tempat untuk kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan kerja, pembagian bantuan, dan pemberian zakat.

---

<sup>3</sup> Darmawan, A. I., & Wardhaningsih, S. (2020). Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 75-82.

- 2) Tempat berkumpul: Masjid menjadi tempat untuk bersilaturahmi dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.
- 3) Pengelolaan dana sosial: Masjid mengelola dana dari zakat, infak, dan sedekah yang dapat dimanfaatkan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, dan mereka yang membutuhkan.<sup>4</sup>

### c. Peran Pendidikan

Masjid memiliki kontribusi besar dalam pendidikan umat Islam, di antaranya:

- 1) Pendidikan agama: Melalui kegiatan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kajian keagamaan, dan kursus keislaman.
- 2) Penyebaran ilmu pengetahuan: Masjid menjadi tempat diskusi dan belajar berbagai ilmu yang bermanfaat, termasuk ilmu duniawi yang tidak bertentangan dengan Islam.
- 3) Pendidikan informal: Masjid menjadi tempat membina generasi muda dengan nilai-nilai Islam yang mulia, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang.<sup>5</sup>

Dengan dapat peneliti simpulkan bahwa peran spiritual, sosial, dan pendidikan yang saling melengkapi,

---

<sup>4</sup> Darmawan, A. I., & Wardhaningsih, S. (2020). Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 80-82

<sup>5</sup> Darmawan, A. I., & Wardhaningsih, S. (2020). Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 83

masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan masyarakat yang komprehensif. Optimalisasi peran masjid dapat membantu menciptakan masyarakat yang religius, harmonis, dan berdaya saing. Dalam aspek sosial, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan yang mendukung kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat. Masjid sering dijadikan tempat untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja, penyaluran bantuan sosial, serta pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk bersilaturahmi, menyatukan visi keumatan, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara anggota masyarakat. Sementara itu, dalam aspek pendidikan, masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam mendidik umat. Masjid menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan agama seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kajian keislaman, dan kursus baca-tulis Al-Qur'an. Masjid juga berfungsi sebagai tempat penyebaran ilmu pengetahuan yang bermanfaat, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam..<sup>6</sup>

### 3. Fungsi Masjid

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi dan peran Masjid. Bahwa fungsi dan peran Masjid antara lain, yaitu Ibadah (hablumminallah) Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti

---

<sup>6</sup> Purwaningrum, Septiana. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7.1 (2021): 96-116.

merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah (terminologi) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.<sup>7</sup>

#### 1) Sosial Kemasyarakatan (Hablumminannas) dalam Masjid

Sosial kemasyarakatan di masjid bukan hanya sebagai tempat menunaikan ibadah shalat, tetapi juga berperan sebagai pusat pendidikan dan penyebaran syiar Islam. Kemudian, juga dapat digunakan sebagai tempat menyelesaikan berbagai persoalan umat, masjid juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat.. Sosial kemasyarakatan didalam masjid tidak berjalan dengan baik karna tidak adanya kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh masyarakat.

#### 2) Pendidikan di Masjid

Masjid merupakan tempat belajar dan mengajar ; orang-orang mempelajari segala hal di masjid, termasuk studi Al-Qur'an, menulis, membaca serta pengetahuan sains, berhitung, biologi, sejarah, hukum dan lain-lain Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Nata, Abuddin. "Peran dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10.3 (2021)

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik.

### 3) Dakwah

Metode Dakwah dalam syiar Agama Islam paling tidak terdiri dari dua metode yaitu dengan lisan atau melalui tulisan (billisan) dan yang kedua dakwah dengan perbuatan (bilhal). Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu da'ayad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah di dalam masjid juga menjadi fungsi yang bisa dilakukan oleh masyarakat, dengan adanya dakwah yang dilakukan di masjid maka masjid akan menjadi ramai dan sering didatangi oleh masyarakat<sup>8</sup>

### 4) Politik

Islam politik adalah setiap interpretasi Islam sebagai sumber identitas dan tindakan politik. Ini dapat merujuk pada berbagai individu dan/atau kelompok yang menganjurkan pembentukan negara dan masyarakat menurut pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam. Masjid juga sering kali dijadikan sebagai tempat berpolitik dengan cara membangun masjid lebih bagus lagi atau bahkan lebih mewah yang dianjurkan oleh oknum yang akan ikut berpolitik.

Penggunaan masjid sebagai institusi pendidikan selain daripada tempat untuk melakukan aktiviti ibadah khusus, adalah bersesuaian dengan inspirasi akhlak dan kemasyarakatan umat Islam. Penampilan institusi masjid sebagai sebuah pusat

---

<sup>8</sup> Nurul Jannah, "Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan) Tesis," *Revista Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 152, No. 3 (2017): 28.

pendidikan adalah satu anjakan yang terhasil kesan daripada pertentangan fungsi utama rumah yang merupakan hak individu dan agak kurang sesuai sebagai institusi terbuka untuk pertemuan umum. Sehubungan dengan ini, Abdullah Ishak memetik kenyataan dari al-Abdari.

Tempat pembelajaran yang paling utama dan berkesan adalah masjid kerana belajar di dalamnya dapat menghidupkan sunnah dan menghapuskan bidaah, hukum-hukum Allah S.W.T. dapat dipelajari dan diamalkan. Masjid dapat menyediakan keperluan yang cukup kerana ia menjadi tempat pertemuan umum bagi semua lapisan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa masjid memiliki fungsi dan peran yang sangat luas dan mendalam dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah (hablumminallah) tetapi juga sebagai pusat sosial kemasyarakatan (hablumminannas), pendidikan, dakwah, dan bahkan politik. Sebagai tempat ibadah, masjid menjadi ruang aktualisasi ketertundukan manusia kepada Allah SWT. Dalam aspek sosial, masjid dapat menjadi wadah penyelesaian persoalan umat dan pemberdayaan masyarakat, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal di beberapa tempat. Dalam bidang pendidikan, masjid berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta membentuk manusia yang berakhlak mulia.

### **Masjid Menjadi Tempat Pembentukan Karakter**

---

<sup>9</sup> Ahmad Zaharuddin Sani Ahmad Sabri and Mohd Rasul Mohammad Noor, *Fungsi Dan Peranan Masjid Dalam Masyarakat Hadhari, Peranan Dan Kepentingan Pengurusan Sumber Manusia Dalam Pengurusan Masjid*, 2008

Karakter terbentuk oleh watak bawaan dan kebiasaan hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter manusia juga dipengaruhi oleh nilai-nilai pembentuknya yaitu antara lain logika, doktrin, ilmu pengetahuan moral dan akhlak. Menurut Faisal Ismail seperti dikutip oleh Marzuki, kata yang setara dengan akhlak dalam bahasa Indonesia adalah budi pekerti, tata susila, tata krama, atau sopan santun.<sup>10</sup>

Kemunculan karakter seseorang adalah melalui proses yang panjang dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter adalah dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk akhlak adalah berasal dari dalam diri manusia, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pergaulan sehari-hari, pendidikan, situasi kondisi sosial serta kebudayaan masyarakat.<sup>11</sup>

Untuk pembinaan karakter, pembinaan karakter siswa di masjid sekolah terjadi melalui proses komunikasi antara yang intens antara ustadz yang membimbing mereka dalam belajar, proses komunikasi terjadi berupa komunikasi dalam bentuk pidato di mana siswa berperan sebagai komunikan, pembinaan karakter adalah hal yang penting. Pendidikan agama erat kaitannya dengan pembinaan karakter, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan karakter dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh

---

<sup>10</sup> Jasmadi, Refitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnal 2008

<sup>11</sup> al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, Makarimal Akhlaq, terjemahan Abu Musa al-Atsari, Maktabah Abu Salma, tidak diterbitkan, 2008

agama. Sehingga keutamaan-keutamaan karakter dalam masyarakat Islam adalah karakter dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya sampai karakter atau akhlaknya menjadi baik.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter di masjid sangat memberikan dampak yang positif dan baik bagi siswa maupun guru yang ada di lingkup masjid. Karakter berbudi yang ingin ditanamkan dalam visi salman, mengacu pada pembinaan jiwa, melalui budi seseorang telah menemukan kunci hidup yang sesungguhnya, hari-harinya penuh dengan hikmah, dan pintu-pintu kebaikan lain akan terbuka dalam hidupnya.

Karakter berilmu yang ingin ditanamkan mengacu pada kecerdasan intelegensi, hal ini menimbulkan daya tarik tersendiri serta mudah baginya untuk dapat diikuti banyak orang karena kecerdasannya dalam menyikapi suatu hal dapat berbeda dengan yang lain. Karakter bergaul merupakan cerminan nilai sosial, para kader salman dapat berinteraksi dengan baik, toleransi, tidak egois terhadap orang lain, dan memiliki keluwesan menerima perubahan dan hal baru dengan tetap selektif untuk kemaslahatan. Dan karakter berkarya mengacu pada hasil minat dan bakat yang ada dalam diri individu masing-masing. Melalui karya, individu yang memiliki karakter unggul akan bermanfaat bagi orang

---

<sup>12</sup> Qaharuddin Tahir, Hafied Cangar, and Basir Syam, 'Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Campus Mosque Roles As Da'wah Activists Communications Media In The Students' Character Qaharuddin', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3.3 (2014)

banyak, memiliki dedikasi untuk kemaslahatan sosial melalui hakikat potensi yang diberikan oleh Allah SWT.

Dalam manajemen dakwah, bentuk karakter yang harus dimiliki oleh individu atau organisasi dakwah sangat penting untuk memastikan keberhasilan misi dakwah. Karakter-karakter ini mencakup aspek spiritual, etis, dan profesional.<sup>13</sup>

Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada umat manusia, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Ali Imran: 104. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya memerlukan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengelola sumber daya secara efektif melalui manajemen yang baik. Salah satu faktor kunci keberhasilan dakwah adalah karakter pengelola atau manajer dakwah, yang mencerminkan nilai spiritual, etis, profesional, sosial, dan inovatif. Oleh karena itu, memahami karakter dalam manajemen dakwah menjadi penting untuk menjamin keberhasilan program dakwah.<sup>14</sup>

Karakter dalam manajemen dakwah merupakan unsur penting yang mencakup aspek spiritual, sosial dan pendidikan. Karakter ini tidak hanya mendukung keberhasilan dakwah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya.<sup>15</sup>

Menurut saya, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga pusat

---

<sup>13</sup> Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. Prenada Media.

<sup>14</sup> Siti Rahma Harahap.

<sup>15</sup> Sofwan, Ridin. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang." Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan 13.2 (2013)

pembelajaran, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Dengan aktivitas yang beragam, masjid menjadi ruang untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mendalam, terutama dalam aspek spiritual, etika, dan sosial.<sup>16</sup>

### Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan dan sumber daya masjid untuk mencapai tujuan utama masjid sebagai pusat ibadah, pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan manajemen masjid adalah untuk menjamin masjid berfungsi secara optimal secara spiritual, sosial dan administratif serta memberikan kemaslahatan sebesar-besarnya bagi jamaah dan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

Unsur-unsur Manajemen Masjid:

1. Perencanaan (*Planning*):
  - a. Menyusun visi, misi, dan tujuan masjid.
  - b. Merancang program kerja seperti kegiatan ibadah, pendidikan, sosial, dan kemasyarakatan.
2. Pengorganisasian (*Pengorganisasian*):
  - a. Membentuk struktur kepengurusan masjid, seperti imam, pengurus harian, bendahara, dan koordinator kegiatan.
  - b. Mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pengurus.

---

<sup>16</sup> Pribadi, I., Yusuf, M., & Anuar, A. B. (2025). Analisis Peranan Masjid Binaan Muhammadiyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2)

<sup>17</sup> Imanuddin, M., Sudarmanto, E., Yulistiyono, A., Hasbi, I., Darmayanti, T. E., Jubaidah, W., ... & Rakhmawati, I. (2022)

3. Pelaksanaan (*Actuating*):
  - a. Jangkauan program kegiatan sesuai rencana, seperti waktu shalat berjamaah, kajian, bantuan sosial, atau pengajian.
  - b. Memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah, termasuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid.
4. Pengendalian dan Evaluasi (*Controlling*):
  - a. Memantau pelaksanaan kegiatan untuk memastikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
  - b. Melakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid.<sup>18</sup>

#### Aspek Penting dalam Manajemen Masjid:

1. Keuangan:
  - a. Mengelola dana masjid secara transparan dan akuntabel, termasuk pengelolaan infak, sedekah, dan wakaf.
  - b. Menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah.
2. Fasilitas:
  - a. Penataan pemeliharaan dan pemeliharaan fasilitas masjid, seperti tempat wudhu, area shalat, perpustakaan, dan aula.
  - b. Meningkatkan sarana pendukung untuk kenyamanan jamaah, seperti sistem suara, kipas angin, atau pendingin ruangan.
3. Program Kegiatan:
  - a. Merancang dan melaksanakan kegiatan ibadah, pendidikan (TPA, kajian), sosial (bantuan fakir miskin, kesehatan), dan kemasyarakatan.

---

<sup>18</sup> Said, Nurhidayat Muh. "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 17.1 (2016)

- b. Menyusun agenda yang relevan dengan kebutuhan jamaah, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia.
4. Hubungan dengan Jamaah:
  - a. Membangun komunikasi yang baik dengan jamaah untuk meningkatkan partisipasi dan kebersamaan.
  - b. Mendengarkan aspirasi jamaah untuk pengembangan masjid yang lebih inklusif.
5. Pemberdayaan SDM:
  - a. Melatih pengurus masjid agar memiliki kompetensi dalam mengelola masjid.
  - b. Memberikan kesempatan kepada jamaah untuk aktif dalam kegiatan masjid.<sup>19</sup>

Tujuan Manajemen Masjid:

1. Mengoptimalkan fungsi masjid
2. Menjaga operasional masjid
3. Meningkatkan kualitas layanan kepada jamaah
4. Memperkuat peran masjid dalam masyarakat<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas menurut peneliti dengan manajemen yang baik, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah yang nyaman, tetapi juga pusat pembinaan umat yang mampu memberi manfaat.

## Karakter Siswa

### 1. Pengertian Karakter Siswa

---

<sup>19</sup> Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153-170.

<sup>20</sup> Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 171.

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Moh. Uzer Usman Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Menurut Sudirman karakter siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.<sup>21</sup>

Karakter siswa menurut Rita dan Kenneth adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran<sup>22</sup>

Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal. Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan

---

<sup>21</sup> Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, 'Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran', *Manazhim*, 2.1 (2020)

<sup>22</sup> Rita Dunn & Kenneth Dunn, *Educator's Self Teaching Guide to Individualizing Instructional Programs* (New York: Parker Publishing Co., 1975)

suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.

Melihat penjelasan diatas, karakteristik, gaya belajar, kecerdasan peserta didik merupakan hal yang perlu diketahui oleh pelaksana pendidikan terutama pendidik yang secara langsung mendidik peserta didik tersebut. Bagi sesama peserta didik juga perlu diketahui agar dapat bertoleransi dengan sesama peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik.

Dengan demikian karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan peserta didik perlu diketahui dan dipahami oleh para pelaksana pendidik agar dapat merancang rencana pelaksanaan pendidik dengan optimal. Dengan demikian juga jika masing masing karakteristik peserta didik dipahami maka masing masing peserta didik akan merasa diperhatikan dan akan melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan tanpa tekanan.

Menurut saya, karakter siswa adalah gabungan nilai, sikap, kebiasaan, dan pola pikir yang mencerminkan identitas seorang pelajar. Karakter ini tidak hanya terbentuk dari pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengalaman sehari-hari. Karakter siswa mencerminkan bagaimana mereka berperilaku, menghadapi tantangan, dan berinteraksi dengan orang lain.

## 2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Ini merupakan cara paling baik untuk memastikan para murid memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak didik. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

---

<sup>23</sup> Hanifah, Susanti, and Adji.

<sup>24</sup> Gunawan, Heri, 2019. Pendidikan Karakter: Kosep dan Implementasinya. Bandung:Alfabeta.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut:1). Kejujuran2). Sikap toleransi3). Disiplin4). Kerja keras5). Kreatif6). Kemandirian7). Sikap demokratis8). Rasa ingin tahu9).Semangat kebangsaan10).Cinta tanah air11).Menghargai prestasi12).Sikap bersahabat13).Cinta damai14). Gemar membaca15). Perduli terhadap lingkungan16). Perduli sosial 17).Rasa tanggungjawab 18).Religius.

Menurut saya, tujuan pembentukan karakter adalah investasi jangka panjang yang sangat penting. Ini bukan tentang menjadi sempurna, tapi tentang terus tumbuh menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Tujuannya adalah menciptakan individu yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya.

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Terdapat dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu nilai moral dan non moral. Nilai- nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab dan keadilan adalah hal- hal yang dituntut dalam kehidupan contohnya: menepati janji, membayar tagihan, member pengasuhan kepada anak- anak, dan berlaku adil dalam bergaul di masyarakat.Nilai- nilai moral menuntut kita untuk melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan. Kita harus melakukannya bahkan kalaupun sebenarnya kita tidak ingin melakukannya.Nilai non moral tidak membawa tuntutan seperti nilai moral. Nilai

tersebut lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita sukai.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas menurut peneliti nilai-nilai karakter yaitu inti dari kepribadian seseorang. Mereka bukan sekadar konsep abstrak, tapi lebih seperti prinsip hidup yang kita bawa dalam setiap tindakan, keputusan, dan hubungan. Nilai-nilai ini tidak datang begitu saja; mereka dibentuk oleh pengalaman, lingkungan, keyakinan, dan pendidikan.

Tabel 3.1 Kemendiknas 2010 dalam buku panduan pendidikan karakter merinci secara jelas tentang nilai-nilai yang harus di tanamkan kepada siswa<sup>26</sup>

No	Nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai-nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu di upayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi :	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

<sup>25</sup> Husdarta & Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik: Jasmanidan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta

<sup>26</sup> Kemendiknas 2010

Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME.
Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan

*Sumber data: Kementerian Pendidikan Nasional<sup>27</sup>*

Sekolah memegang fungsi kedua setelah keluarga dalam membentuk karakter siswa. Agar jalannya pendidikan karakter dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan diperlukan adanya kerjasama dari semua komponen yang ada di

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. Draft Grand Design Pendidikan Karakter Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010- 2025, Jakarta:

sekolah. Kepala sekolah, pengawas, guru, staf harus memiliki sudut pandang yang sama tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap komponen harus menjalankan fungsi masing-masing. Kepala sekolah, sebagai komponen manajer di sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus membudayakan karakter-karakter unggul yang ada di sekolahnya. Kepala sekolah, sebagai pemimpin organisasi tertinggi harus mampu mengkoordinasikan semua permasalahan yang ada baik ke level tertinggi ataupun pada level terendah. Dalam hal ini tugas dan fungsi kepala sekolah bisa dilihat dari berbagai sudut pandang<sup>28</sup>

Teori tentang karakter manajemen dakwah mencakup prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam mengelola aktivitas dakwah secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan syariat Islam. Teori ini mengintegrasikan konsep manajemen modern dengan prinsip-prinsip Islam untuk membentuk karakter yang kuat pada individu maupun organisasi yang terlibat dalam dakwah. Berikut adalah teori-teori yang relevan dengan karakter dalam manajemen dakwah

Teori Karakter dalam Islam dalam Islam, karakter atau akhlak adalah bagian penting dari kepribadian manusia yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari.<sup>29</sup> Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang

---

<sup>28</sup>Elkind, David and Freedy Sweet, 2004. *How to Do Character Education*, San Fransisco:Live Wire Media.

<sup>29</sup> Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099-2107.

menjadi sumber tindakan tanpa memerlukan pemikiran mendalam. Dalam konteks manajemen dakwah, karakter ini menjadi pedoman utama dalam membangun kepercayaan dan efektivitas dakwah.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Herman, H. (2020). Dakwah Bahasa Lokal Pada Masyarakat Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121.